

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur pada dasarnya merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga dapat dipakai atau dikonsumsi oleh manusia. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal, Jogiyanto (2000). Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar primer (*primary market*). Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana ke publik (*initial public offering* atau IPO) atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *go public* (sekuritas tambahan ini sering disebut dengan *seasoned new issues*). Tandelin (2001) perusahaan yang *go public* biasanya memiliki tujuan dan pertimbangan tertentu dalam suatu pengambilan keputusan untuk jangka panjang.

Semua perusahaan di Indonesia harus mempunyai laporan keuangan tahunan, salah satunya berisi informasi profitabilitas perusahaan yang berasal dari laporan keuangan yang sering dijadikan para pemakai laporan keuangan sebagai landasan utama dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2004) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan tahunan perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan *stockholder* untuk membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Bagi perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*, mereka dapat dengan mudah menyampaikan laporan keuangan kepada semua pengguna laporan keuangan. Menurut Keputusan Pemerintah 17/PM/2002 yang diterbitkan tanggal 14 Agustus 2002 tentang peraturan pasar modal menyatakan bahwa kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Selain itu, peraturan ini juga mewajibkan perusahaan-perusahaan mengungkapkan peristiwa penting lainnya seperti akuisisi, pergantian manajemen puncak, serta pergantian auditor perusahaan.

Hendriksen (1995) mengungkapkan jika data akuntansi harus relevan dan andal, informasi relevan adalah informasi yang mempunyai *predictable feedback value* serta tepat waktu dalam penyampaianannya (Smith dan Skousen, 1997). Tepat waktu diartikan bahwa

informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan bagi pemakai informasi tersebut (Baridwan, 1997).

Menurut Helf (1996) dari sudut pandang pemilik perusahaan dan investor, daya tarik utama dalam suatu perusahaan adalah *profitabilitas*. Dalam hal ini, profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik. Pengaruh laba yang diperoleh dengan investor yang ditetapkan pemegang saham diamati secara cermat oleh komunitas keuangan. Beberapa ukuran pokok yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam hubungannya dengan pemilik perusahaan yaitu pengembalian atas total aktiva (*Return on Asset/ ROA*). Sedangkan dari sudut kreditor, pengujian tingkat proteksi dapat dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas yang tercermin dari *current ratio* dan pengujian rasio solvabilitas yang tercermin dari rasio hutang terhadap aktiva (*Debt to Equity Ratio*).

Profitabilitas perusahaan diketahui memberi pengaruh terhadap pelaporan laporan keuangan, selain itu pendapat auditor juga merupakan salah satu moderating variabel yang juga mempengaruhi secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan (Petronila dan Mukhlisin, 2003). Ainun Na'im (1998) menemukan bukti empiris profitabilitas signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Penelitian Novita (2001) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan. Respati (2001) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas yang diukur dengan variabel ROA (*Return of Asset*) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Semua perusahaan di Indonesia harus mempunyai laporan keuangan tahunan, salah satunya berisi informasi profitabilitas perusahaan yang berasal dari laporan keuangan yang sering dijadikan para pemakai laporan keuangan sebagai landasan utama dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2004) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan ?
2. Apakah opini audit atas laporan keuangan perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis adanya pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.
- 2) Untuk menganalisis opini audit atas laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Bagi penulis, mengembangkan pengetahuan penulis dalam menganalisis profitabilitas dan opini audit yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 2) Bagi perusahaan, merupakan koreksi terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum dipublikasikan. Laporan keuangan juga merupakan ukuran keberhasilan kerja manajemen perusahaan.
- 3) Bagi *stockholder*, memberikan informasi laporan keuangan perusahaan dan memberi sinyal kepada *stockholder* dalam menilai kinerja manajemen saat penyampaian laporan keuangan dan untuk membantu dalam mengambil keputusan berinvestasi.
- 4) Bagi kalangan umum, menambah pengetahuan tentang ilmu ekonomi yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan tersebut tidak diwajibkan untuk menyediakan laporan non-keuangan [SAK (2004), Baridwan (1992)]. Menurut Keiso dan Waygant (1995) tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberi:

- a) Informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi maupun kredit.
- b) Informasi yang berguna dalam menaksir prospek arus kas.
- c) Informasi mengenai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, hak kepemilikan akan sumber daya tersebut, serta perubahan yang terjadi.

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan juga merupakan dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan (Munawir, 2002).

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Artinya laporan keuangan digunakan untuk mengkomunikasikan informasi laporan keuangan dari perusahaan dan kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut kepada para pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga manajemen dan pemakainya mendapatkan informasi yang bermanfaat (KSA Agrianti, 2003).

Laporan keuangan merupakan laporan tahunan perusahaan yang *go public* di Bursa Efek atau media komunikasi antara perusahaan dengan *stockholder*. Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan seharusnya juga memenuhi kualifikasi *usefulness* dan memiliki nilai yang relevan serta mengidentifikasi aspek-aspek dalam laporan keuangan dengan keputusan yang diambil oleh investor dalam jangka panjang.

2.1.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Ada beberapa karakteristik kualitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan (SAK, 2004) yaitu : (a) Dapat dipahami; (b) Relevan; (c) Keandalan; (d) Dapat diperbandingkan; dan (e) Penyajian wajar.

2.1.3. Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dinyatakan bahwa perusahaan *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku, diperbaharui dengan keputusan pemerintah 17/PM/2002 yang diterbitkan pada tanggal 17 Agustus 2002, menyatakan bahwa kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. Sebelum informasi keuangan berkesempatan untuk mempengaruhi keputusan, maka sebaiknya informasi harus sudah ada pada saat pengambilan keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu. Maksudnya, untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen, 1992 : 136).

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar di dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 1997).

Scott (1997) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang akan dicerna oleh investor untuk mengambil keputusan atas investasinya. Namun demikian, informasi baru akan bermanfaat bagi pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu. Ketepatan waktu bagi pemakai informasi sangat penting, informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau menjadi rahasia umum.

Ketepatan waktu diukur berdasarkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu diukur dengan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang

tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan dikategorikan tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 30 April, sedangkan perusahaan yang dikategorikan tidak tepat waktu (terlambat), jika perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya setelah tanggal 30 April. (KSA Agrianti, 2003).

2.1.4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal dan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan. Sumarini dan Suprihanto, (1998) menjelaskan bahwa rasio antara laba dan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba disebut dengan *profitabilitas*. Dengan kata lain profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas terdapat dua macam pengertian yaitu : *profitabilitas modal sendiri* merupakan perbandingan antara jumlah di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut pada pihak lain, sedangkan *profitabilitas ekonomi* merupakan perbandingan antara usaha dengan jumlah modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut .

2.1.5. Rasio-rasio Keuangan (Suad Husnan, 1998)

1. *Rasio Likuiditas*, rasio ini mengukur kemungkinan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas dinyatakan dengan :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Rasio Profitabilitas*, rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. *Return on Asset (ROA)* untuk mengukur efektifitas pemakai sumber daya oleh perusahaan. ROA sebagai rasio laba terhadap aktiva juga merupakan indikator kunci pada profitabilitas (Petronila dan Mukhlisin, 2003).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Return on Equity atau disebut juga profitabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Jumlah modal sendiri

3. *Rasio Solvabilitas*, rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Jumlah modal sendiri

2.1.6. Opini Auditor

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan. Laporan audit hanya dibuat jika audit benar-benar dilakukan. Bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit adalah opini audit (Petronila dan Mukhlisin, 2003).

Opini audit yang diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit yang dapat memberi simpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Arent (1995) mengemukakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian auditor di dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya.

Menurut Arent, jenis-jenis opini auditor digolongkan menjadi lima kategori sebagai berikut :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Suatu pendapat wajar atau wajar tanpa kualifikasi atau pendapat wajar tanpa catatan, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia yang diterapkan secara konsisten dan memuat penjelasan yang memadai, sehingga laporan keuangan tidak menyesatkan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion report with explanatory language*)

Pendapat ini memenuhi kriteria suatu proses audit lengkap dengan hasil memuaskan dan laporan keuangan disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa perlu untuk memberikan sejumlah informasi tambahan. Berbagai penyebab paling penting dari penambahan paragraf penjelas antara lain : tidak ada konsistensi, ketidakpastian yang

material, keraguan atas kelangsungan hidup, auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum, penekanan atau suatu hal, dan laporan yang melibatkan auditor lain.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Suatu pendapat wajar dengan kualifikasi atau wajar dengan catatan menyatakan bahwa "kecuali untuk" atau "tergantung pada" pengaruh dari masalah yang bertalian dengan kualifikasi itu, laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia yang diterapkan secara konsisten. Pendapat semacam ini dinyatakan apabila kekurangan bahan pembuktian kompeten yang cukup atau adanya pembatasan ruang lingkup pemeriksaan sehingga menyebabkan auditor berpendapat bahwa ia tidak dapat memberikan pendapat wajar atau apabila auditor yakin berdasarkan pemeriksaannya bahwa :

- a. Laporan keuangan memuat suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi Indonesia, yang berpengaruh material.
- b. Telah terjadi perubahan yang material mengenai prinsip akuntansi atau perubahan dalam metode penerapannya di antara periode-periode yang diperiksa.
- c. Terdapat ketidakpastian penting yang berpengaruh terhadap laporan keuangan dan auditor memutuskan untuk tidak memberikan pernyataan pendapat tidak wajar atau menolak untuk memberikan pendapat.

4. Menolak memberikan pendapat (*adverse opinion*)

Suatu pernyataan menolak memberikan pendapat berisi pernyataan bahwa auditor tidak memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan secara keseluruhan.

5. Pendapat tidak wajar (*no opinion report*)

Menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia.

2.1.7. Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas cenderung lebih tepat waktu di dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (Petronila dan Mukhlisin, 2003).

Helf (1996) mengungkapkan bahwa profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon suatu masalah ketika menghadapi ketidakpastian yang terjadi di lingkungan kerja, mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalahnya.

Hendriksen (1992) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru, dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Ketepatan waktu ini mengandung arti bahwa informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor harus bisa tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan.

Scott (1997) berpendapat, laporan keuangan masih bermanfaat bagi investor untuk mengembangkan prediksinya bahwa baik atau buruknya laporan keuangan akan mempengaruhi kondisi di masa yang akan datang.

Bagi perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*, mereka dapat dengan mudah menyampaikan laporan keuangan kepada semua pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang *go public* adalah perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal atau dengan kata lain perusahaan tersebut telah menawarkan efeknya melalui pasar modal. Menurut Keputusan Pemerintah 17/PM/2002 yang diterbitkan tanggal 14 Agustus 2002 tentang peraturan pasar modal yang menyatakan bahwa kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

2.1.8. Pengaruh Profitabilitas dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan dan Opini Audit

Audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam hal ini semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen adalah untuk

menilai kewajaran informasi yang tercantum dalam laporan keuangan. Audit juga merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam perusahaan karena akan meningkatkan kepercayaan pada pihak-pihak yang berkepentingan atas kewajaran laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2002).

Laporan keuangan merupakan unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi untuk membuat keputusan investasi. Sebagai salah satu informasi bagi pemakai, yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah informasi profitabilitas perusahaan. Pemakai informasi sering menjadikan profitabilitas perusahaan sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Laporan keuangan yang telah *go public* merupakan penghubung antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan yang berasal dari pihak luar perusahaan dianggap berbeda dengan manajemen perusahaan yaitu pihak dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan pemilik perusahaan dari pihak luar tidak mungkin terlibat langsung dengan urusan bisnis sehari-hari. Oleh karena itu, pemilik perusahaan dari pihak luar membutuhkan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan.

Pemilik perusahaan dari pihak luar sangat berkepentingan dengan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, karena informasi yang tersedia dalam laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan laporan keuangan akan menyebabkan informasi dalam laporan keuangan tidak relevan dan tidak andal lagi, yang berarti informasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh investor atau pemilik perusahaan dari luar.

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen merupakan beban tersendiri, karena menjadi ukuran keberhasilan kinerja manajemen yang akan dipublikasikan. Profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan, bukan jaminan bahwa opini audit yang diberikan auditor adalah opini yang merupakan *good news* bagi *stockholder*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat pula diberi pendapat tidak wajar, sebaliknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah dapat pula diberi pendapat wajar tanpa pengecualian. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi bagi perusahaan dan keinginan manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan sesegera mungkin dipengaruhi oleh opini audit atas laporan keuangan tersebut.

2.2. Penelitian Terdahulu

Ainun Na'im (1998) meneliti tentang "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia" dengan menyediakan bukti empiris mengenai ketepatan waktu informasi di Indonesia yang kemudian mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pada peraturan ketepatan waktu informasi, dengan cara mempelajari ketidakpatuhan terhadap peraturan informasi (*Information Regulatory Non-compliance (IRN)*) di Indonesia dengan melihat pada faktor-faktor seperti pendapat auditor, kesulitan finansial (tingkat rasio hutang terhadap modal), ukuran perusahaan (total asset dan total penjualan), profitabilitas (*Return on Asset*), dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi ketidakpatuhan. Data sampel yang dianalisis dalam studi ini terdiri dari tiga kelompok perusahaan : satu kelompok perusahaan yang tidak patuh, dan dua kelompok perusahaan pembanding (yang patuh). Perusahaan yang tidak patuh diidentifikasi dari penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1996. Hasil penelitiannya berdasarkan pada 56 perusahaan, studi ini menemukan bahwa semua variabel independen kecuali *Return on Asset (ROA)* tidak signifikan. Ketidakpatuhan perusahaan di Indonesia tidak berhubungan secara signifikan dengan kesulitan keuangan (diukur dengan rasio hutang terhadap modal), pendapat auditor dan ukuran perusahaan (total asset dan total penjualan). Sampel dalam jumlah kecil yang digunakan menjadi keterbatasan studi ini.

Novita (2001) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan dengan menggunakan variabel-variabel: ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan *Market Value (MV)*, profitabilitas yang diproyeksikan dengan *ROA*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, kepemilikan perusahaan oleh pihak luar yang terkonsentrasi (*outsider*), dan kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam (*insider*). Peneliti menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1999. Hasil penelitiannya dengan menggunakan regresi logistik ditemukan bahwa variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan *ROA* dan *outsider* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan variabel *MV*, *DER* dan *insider* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah : periode penelitian hanya satu tahun sehingga hasil penelitian kurang menggambarkan kondisi yang sesungguhnya, dan penelitian dilakukan pada saat kondisi ekonomi krisis, sehingga banyak faktor yang menjadi variabel penelitian menjadi kurang relevan.

Bandi (2002) penelitiannya yang berjudul “Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia”. Peneliti menguji ketepatan waktu pelaporan keuangan, reaksi pasar atas laporan keuangan dalam hubungannya dengan ketepatan waktu. Penelitian ini menghasilkan data observasi berupa kriteria-kriteria pemilihan dalam hubungannya dengan ketepatan waktu. Sampel yang diambil secara acak dan terbatas, disesuaikan untuk setiap hipotesis. Sebagai contoh untuk pengujian normalitas menggunakan laporan periode 1993-1997, diambil sampel yang melaporkan lebih dari satu periode, namun untuk pengujian reaksi pasar diambil 40 tiap periode (1994-1997) dengan kriteria selama empat periode selalu melaporkan ke Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa laporan keuangan oleh perusahaan selalu mengalami kemunduran. Ketepatan waktu pelaporan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Petronila dan Mukhlisin (2003) meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan menggunakan variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan sampel laporan keuangan perusahaan dan data tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada BAPEPAM periode 2000. Hasil penelitiannya dengan menggunakan pengujian *multivariate* yang dilakukan menggunakan regresi logistik, dikarenakan dalam penelitian ini berupa data nominal dan data rasio, menunjukkan profitabilitas perusahaan dapat menjelaskan waktu pelaporan keuangan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah proyeksi profitabilitas yang digunakan hanya ROA, padahal masih ada proyeksi profitabilitas yang lain, penelitian hanya dilakukan pada laporan keuangan tahun 2000 yang termuat di *Indonesian Capital Market Directory* 2001. Jadi penelitian yang dilakukan oleh Petronila dan Mukhlisin menyimpulkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan sedangkan opini audit sebagai moderating variabel juga mempengaruhi secara signifikan terhadap interaksi antara profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Tabel 2.2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Sampel, Variabel, Keterbatasan dan Hasil Penelitian
1	<p>Ainun Na'im 1998</p> <p>Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan</p>	<p>Sampel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan yang terdaftar di BEJ dari tahun 1994-1996. • Sample berjumlah 56 perusahaan. <p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pada peraturan ketepatan waktu informasi dengan melihat faktor-faktor seperti pendapat auditor, tingkat rasio hutang, total asset, ROA. <p>Keterbatasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampel yang digunakan dalam jumlah yang terbatas menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. <p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang menggunakan variabel ROA teruji signifikan tetapi variabel-variabel lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan.
2	<p>Novita 2001</p> <p>Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan</p>	<p>Sampel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 1999. <p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan market value, ROA, DER, kepemilikan perusahaan insider dan outsider. <p>Keterbatasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan pada saat kondisi ekonomi krisis, sehingga banyak faktor yang menjadi

		<p>penelitian yang kurang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Periode penelitian hanya satu tahun sehingga hasil penelitian kurang menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. <p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan regresi logistik ditemukan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan outsider secara signifikan berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan variabel MV, DER, dan insider tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3	<p>Bandi 2002</p> <p>Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia</p>	<p>Sampel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diambil secara acak dan terbatas, disesuaikan untuk setiap hipotesis. • Pengujian normalitas menggunakan laporan periode 1993-1997. • Namun untuk pengujian reaksi pasar diambil 40 tiap periode 1994-1997. • Sample diambil dari perusahaan yang terdaftar di BEJ. <p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu pelaporan keuangan . • Reaksi pasar atas laporan keuangan dalam hubungannya dengan ketepatan waktu. <p>Keterbatasan :</p> <p>Diambil secara acak dan terbatas, disesuaikan untuk setiap hipotesis.</p> <p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan bahwa laporan keuangan oleh perusahaan selalu mengalami kemunduran

		ketepatan waktu pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4	Petronila dan Muklasin 2003 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderating	<p>Sampel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan yang terdaftar di BEJ periode tahun 2000. • Dengan menggunakan regresi logistik diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan sedangkan opini audit sebagai <i>moderating variable</i> juga mempengaruhi secara signifikan terhadap interaksi antara profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. <p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menggunakan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. <p>Keterbatasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hanya menggunakan data satu periode yaitu tahun 2000. <p>Hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan sedangkan opini audit sebagai <i>moderating variable</i> juga mempengaruhi secara signifikan terhadap interaksi antara profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Kerangka Penelitian Serta Hipotesis

2.3.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Karena profitabilitas adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan maka dari itu pihak manajemen akan berupaya semaksimal mungkin menunjukkan kinerjanya dengan baik. Namun, apabila kinerjanya menunjukkan kondisi yang kurang baik manajemen akan berupaya semaksimal mungkin menunda informasi tentang kinerjanya. Pelaporan laporan keuangan yang terlambat penyampaiannya, bagi *stockholder* mengidentifikasi bahwa kinerja manajemen kurang baik, laporan keuangan ini memberi sinyal saat akan memutuskan menanamkan modal di perusahaan tersebut.

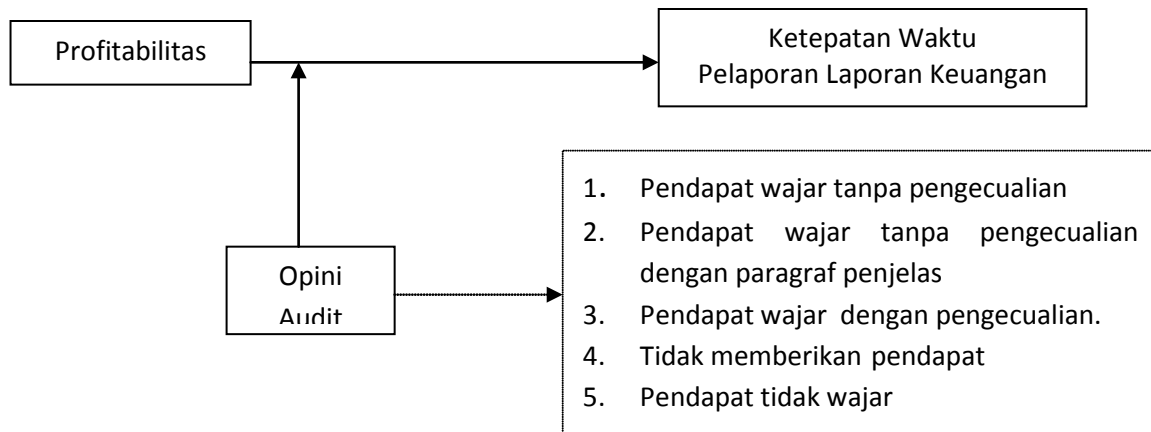
Petronila dan Mukhlisin (2003) menyimpulkan bahwa profitabilitas dapat menjelaskan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan sedangkan opini audit sebagai *moderating variable* juga mempengaruhi secara signifikan terhadap interaksi antara profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Interaksi antara opini audit dengan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi masukan kepada para pengguna laporan keuangan bahwa profitabilitas berpengaruh pada ketepatan pelaporan laporan keuangan perusahaan sebagai ukuran keberhasilan kinerja manajemen. Sehingga diharapkan baik *stockholder* maupun pengguna laporan tidak dirugikan karena ketidaktahuannya dalam kinerja keseharian manajemen.

Profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan, bukan jaminan bahwa opini audit yang diberikan auditor adalah opini yang merupakan *good news* bagi *stockholder*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat pula diberikan pendapat tidak wajar, sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas yang rendah dapat pula diberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan dan keinginan manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan sesegera mungkin dipengaruhi oleh opini audit atas laporan keuangan tersebut.

Menurut Robert Ang, (1997) rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan juga mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Sedangkan Riyanto, (2000) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan merupakan bagian dari laporan keuangan, dimana suatu laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada *stockholder* dengan catatan laporan keuangan disusun sendiri oleh manajemen perusahaan. Kondisi ini akan memungkinkan pihak manajemen akan menyampaikan informasi laporan keuangan perusahaan dengan sebaik mungkin, agar terlihat kinerja manajemen yang baik oleh *stockholder*, hal ini tentu akan merugikan pihak *stockholder* dikarenakan ketidaktahuan dalam kinerja manajemen sehari-hari. Oleh karena itu, pemerintah melalui BAPEPAM mensyaratkan perusahaan yang *go public* harus diaudit oleh auditor independen sehingga informasi yang disampaikan merupakan informasi yang wajar.



Gambar 2.3.1. Kerangka Pemikiran Penelitian

2.3.2. Hipotesis

Hasil penelitian Ainun Na'im (1998) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Pada penelitian Novita (2001) menemukan bukti empiris bahwa pada pengujian regresi logistik menunjukkan variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA dinyatakan signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Bandi (2002) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu penelitian ini juga memasukkan variabel lain, yaitu pendapat auditor pada penelitian terdahulu hanya digunakan sebagai moderating variabel (Petronila dan Mukhlisin, 2003) yang secara signifikan mempengaruhi interaksi antara profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Sehingga dalam pengembangan hipotesis dimasukkan indikator variabel independen yaitu : *Return on Equity (ROE)* yang merupakan

rasio untuk mengetahui efektif atau tidaknya modal yang sudah digunakan. Oleh karena itu perumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

H₁ : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Menurut penelitian (Petronila dan Muhklasin, 2003) profitabilitas perusahaan sebagai bagian dari laporan keuangan merupakan wujud keberhasilan manajemen perusahaan di dalam menjalankan perusahaan. Laporan keuangan adalah wujud pertanggungjawaban manajemen kepada *stockholder* dengan catatan laporan keuangan akan berupa penyampaian informasi (laporan keuangan) sebaik-mungkin. Sebagaimana disyaratkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), laporan keuangan perusahaan yang *go public* harus diaudit oleh auditor independen sehingga informasi yang disampaikan merupakan informasi yang wajar. Profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan, bukan jaminan bahwa opini audit yang diberikan auditor adalah opini yang merupakan *good news* bagi *stockholder*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat pula diberikan pendapat tidak wajar, sebaliknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah dapat pula diberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi bagi perusahaan dan keinginan manajemen untuk penyampaian laporan keuangan perusahaan sesegera mungkin dipengaruhi oleh opini audit atas laporan keuangan tersebut.

H₂ : Interaksi *Opini Audit* dengan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, yaitu dengan cara memusatkan diri pada masalah yang aktual, mengumpulkan data yang relevan, menjelaskan permasalahan, kemudian menganalisis dan dapat ditarik kesimpulan tentang masalah yang dihadapi (Husein Umar, 2003:15).

3.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dengan mengacu pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang termuat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2009. Dalam penentuan sampel, teknik sampling yang dipergunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dari tanggal 1 Januari 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2008.
- b. Laporan keuangan dan opini audit telah dilaporkan kepada BEJ.
- c. Data laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik selambat-lambatnya 90 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.
- d. Data ROA dan ROE tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2009.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber eksternal, yaitu data laporan keuangan perusahaan yang berisi laporan profitabilitas perusahaan yang berisi nilai ROA dan ROE, opini audit, dan data tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan.

3.3.2. Sumber Data

Data-data yang digunakan di dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yaitu Laporan Keuangan Tahunan yang berisi nilai ROA dan ROE, opini audit, dan data tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan sesuai *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2009.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasi dan tidak dipublikasi (Indriantoro dan Supomo 2002:147).

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan*.

3.5.2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas*.

3.5.3. Variabel Moderating

Variabel Moderating adalah tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau antar variabel. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *Opini Audit*.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, independen dan moderating. Variabel dependen adalah ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, sedangkan untuk variabel independen adalah *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Rasio-rasio tersebut dihitung berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEJ dari tahun 2004-2006. Kemudian opini audit sebagai moderating variabel, yang keberadaannya memperkuat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian investor sebelum melakukan pembelian saham dalam pasar modal. Profitabilitas suatu perusahaan ditunjukkan dalam rasio profitabilitas, yaitu :
 - a. Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

- b. Return on Equity (ROE) adalah rasio laba setelah pajak dengan jumlah ekuitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba.:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

2. Ketepatan merupakan variabel dua alternatif, yaitu tepat waktu dan tidak tepat waktu (terlambat). Laporan keuangan yang tepat waktu diberi nilai 1, sedangkan yang tidak tepat waktu diberi nilai 0. Penentuan tepat atau tidak tepatnya pelaporan didasarkan pada tanggal penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM, yaitu 90 hari setelah tahun buku.
3. Pendapat audit, pendapat yang diberikan Akuntan yang tercantum dalam laporan keuangan yang diserahkan ke BAPEPAM dengan menggunakan variabel *dummy* (berkategori) yang berupa pendapat wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas dengan nilai 1, sedangkan wajar dengan pengecualian, tidak memberikan pendapat, dan pendapat tidak wajar diberikan nilai 0. Pemberian nilai ini didasarkan asumsi bahwa perusahaan dengan opini lebih baik akan sesegera mungkin melaporkannya.

3.7. Teknik Analisis

3.7.1. Analisis Regresi Logistik

Ghozali (2005) mengemukakan bahwa asumsi *multivariate normal distribution* tidak pernah dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (*metrik*) dan kategorikal (*nonmetrik*). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik, karena dalam penelitian ini berupa data nominal adalah merupakan variabel dependen dan data rasio merupakan variabel independen.

Model regresi logistik dinyatakan dalam suatu model probabilistik. Model ini adalah model dimana variabel dependen adalah logaritma dari probabilitas suatu situasi atau atribut akan berlaku dengan syarat atau kondisi adanya variabel-variabel bebas tertentu (Sritua Arief, 1993). Probabilitas disini merupakan suatu *conditional probability* (perkataan logit berdasarkan atas adanya asumsi fungsi *variabel random* yang diteliti berbentuk *logistic distribution function*).

Dalam model regresi logistik ini dapat ditaksir dengan menggunakan metode yaitu:

1. *Model Likelihood*

Nilai taksiran parameter-parameter berdasarkan likelihood untuk suatu sistem observasi adalah taksiran yang akan mengakibatkan sampel observasi ini akan lebih sering masuk dalam observasi (Sritua Arieff, 1993 : 142).

Menurut Ghozali (2005: 214) metode likelihood dapat digunakan untuk menaksir parameter dan hal lain dilakukan dengan produser interaksi untuk mendapatkan nilai parameter.

2. *Model Hosmer and Lemeshow*

Model likelihood juga dapat menggunakan *hosmer and lemeshow's*. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol, bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika *hosmer and lemeshow's goodness fit-of-fit test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan model observasinya, sehingga *goodness fit* model tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2005)

3. *Model NagelKarke*

NagelKarke R^2 merupakan modifikasi antara *cox's and snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai dengan 1, hal ini dilakukan dengan membagi *cox's and snell* R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai NagelKarke dapat diinterpretasikan seperti nilai *multiregression*.

Metode Analisis Regresi Logistik dapat diperhitungkan dengan model perhitungan di bawah ini :

$$\mathbf{Ln} \frac{Y}{1-Y} = \beta + \beta_1 X_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$\mathbf{Ln} \frac{Y}{1-Y} = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + (X_1 \cdot X_2) + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- Y : Ketepatan waktu pelaporan
- X₁ : Profitabilitas (**ROA** dan **ROE**).
- X₂ : Opini audit

3.7.2. Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk pengujian secara parsial atau satu per satu untuk nilai X, Y atau untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini variabel independen adalah *profitabilitas*, sedangkan variabel dependen adalah *ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan*, dan variabel moderatingnya adalah *opini auditor*.

Analisis pengujian hipotesis dengan regresi logistik dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut :

1. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%. Masson (1999) menyebutkan bahwa tidak terdapat satu level signifikansi yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian. Pada umumnya, level 0,05 untuk *riset konsumen*, 0,01 untuk *quality assurance*, 0,10 untuk *political polling*.
2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value (*prop value*). Jika p value (signifikansi) $> \alpha$ maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya, jika p value $< \alpha$ maka hipotesis diterima. Penerimaan atau penolakan hipotesis 1 dilakukan dengan melihat signifikansi untuk β_1 persamaan 1 sedangkan untuk hipotesis 2 penerimaan atau penolakan hipotesisnya dengan melihat signifikansi pada β_2 persamaan ke 2.
3. Untuk menarik kesimpulan hasil pengujian yang ada dalam penelitian ini ditetapkan tingkat signifikansi yang masih dapat ditoleransi yaitu sebesar 5%.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Kemampuan laba (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

4.1.1 ROA (*Return on Asset*)

ROA (*Return on Asset*) merupakan salah satu rasio profitabilitas, rasio profitabilitas itu sendiri merupakan rasio tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Hasil perhitungan statistik deskriptif terhadap *Return on Asset*, dapat dilihat pada tabel 4.2.1 sebagai berikut ini :

Tabel 4.1.1
Statistik Deskriptif ROA (*Return on Asset*)

Keterangan	Tahun		
	2006	2007	2008
Rata-rata	6.7292	5.8903	-1.2386
Std. Deviation	28.8671	43.6266	19.9244
Variance	835.186	1908.342	392.465

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

Dari tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2006 dan tahun 2007 rata-rata ROA (*Return on Asset*) yang diperoleh perusahaan yang terdaftar di BEJ masing-masing sebesar 6.7292 dan 5.8903, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan (perusahaan yang terdaftar di BEJ), mempunyai kemampuan dalam pengembalian total aktiva yang digunakan. Kondisi tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 dan tahun 2007 ROA yang diperoleh adalah positif. Jadi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengembalikan total aktiva yang digunakan. Kemudian pada tahun 2008, perusahaan tidak mempunyai kemampuan dalam pengembalian total aktiva, kondisi tersebut dapat dilihat dari hasil ROA yang negatif. Penurunan nilai ROA tersebut terjadi karena pada

tahun 2008 *net income*, laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, sedangkan total aktiva yang digunakan relatif meningkat, sehingga dari kondisi tersebut akan menghasilkan nilai ROA yang negatif. Hal ini kemungkinan dikarenakan beberapa faktor yang salah satunya adalah menurunnya daya beli konsumen dan besarnya biaya operasional perusahaan.

4.1.2 ROE (Return on Equity)

Hasil pengembalian atas ekuitas (ROE) memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Untuk melihat lebih jelas mengenai deskripsi ROE, dapat dilihat pada tabel 4.2.2.

Tabel 4.1.2
Statistik Deskriptif ROE (*Return on Equity*)

Keterangan	Tahun		
	2006	2007	2008
Rata-rata	34.2322	19.8764	5.6425
Std. Deviation	835.4251	125.8231	26.5623
Variance	687642.8	15866.430	664.862

Sumber : Data sekunder yang diolah,2009

Dari tabel 4.1.2 memberikan gambaran bahwa pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 perusahaan mempunyai kemampuan dalam pengembalian atas ekuitas, atau dengan kata lain perusahaan mampu mengelola dengan modal sendiri secara efektif, sehingga perusahaan mampu memperoleh keuntungan dengan pemanfaatan modal sendiri. ROE tertinggi dicapai pada tahun 2006, yaitu sebesar 34.2322 Kondisi tersebut memberikan indikasi bahwa pada tahun 2006 jumlah keuntungan bersih yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan sedangkan pengelolaan modal sendiri relatif mengalami penurunan. Sehingga dengan kondisi tersebut akan menciptakan nilai ROE yang tinggi.

4.2. Analisis Regresi Logistik

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan digunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik ini digunakan karena variabel dependen merupakan data yang berbentuk dikotomi

(klasifikasi). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah ketepatan waktu penyampaian hasil audit laba yang diukur dengan data dikotomi yaitu nilai 0 yang menunjukkan tidak tepat waktu dan nilai 1 menunjukkan tepat waktu. Penggunaan analisis ini adalah untuk menghindari ketidaknormalan yang terjadi karena variabel dependennya tidak berdistribusi normal. Dengan demikian keunggulan dari analisis dengan menggunakan regresi logistik adalah tidak diperlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik lainnya.

Perhitungan statistik data dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS, dan tahap-tahap pengujian sebagai berikut :

1. *Menilai Kelayakan Model Regresi*

Model regresi *binary* yang baik adalah model regresi dimana tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* dapat yang diukur dengan nilai *Chi-Square* dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.1
Hosmer dan Lemeshow *Goodness of Fit Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.618	8	.224

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

Berdasarkan tabel 4.2.1 dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas dari *Goodness of Fit Test* adalah sebesar $0,224 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi *binary* layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

2. *Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)*

Tabel 4.2.2
Overall Model Fit

Beginning Blok	-2Log Likelihood
0	184,009
1	170,543

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

Berdasarkan tabel 4.2.2 dapat dilihat bahwa angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada awal (*Blok Number* = 0) adalah sebesar 184,009 pada *Blok Number* = 1 turun menjadi 170,543 Log Likelihood pada regresi *binary* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi, sehingga penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi logistik pada penelitian ini sudah *fit* atau sesuai dengan data.

4.3. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan *output variable in the equation*. Sesuai dengan hasil perhitungan regresi logistik dengan menggunakan bantuan program SPSS, dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Variables In The Equation

	B	S.E.	Waid	df	Sig.	Exp(B)
Step	1.012	.512	3.025	1	.041	3.012
PROFIT	1.300	.625	4.324	1	.038	3.670
1 ^a OPINI	2.005	.638	5.107	1	.017	6.005
INTERAKSI	-1.340	.593	5.118	1	.024	.262
Constant						

^a. Variabel (s) entered on step 1 : PROFIT, OPINI, INTERAKSI

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

Berdasarkan pada tabel 4.3, *logistic regression* dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\mathbf{Ln} \frac{Y}{1-Y} = \beta + \beta_1 X_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$\mathbf{Ln} \frac{Y}{1-Y} = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + (X_1 \cdot X_2) + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- Y : Ketepatan waktu pelaporan
- X₁ : Profitabilitas (**ROA** dan **ROE**).
- X₂ : Opini audit.
- X₁X₂ : Interaksi variabel profitabilitas dan opini audit

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar -1,340 (dengan nilai negatif) menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas (ROA dan ROE), opini audit dan interaksi profitabilitas dan opini audit diasumsikan konstan (dianggap nol), maka ketepatan waktu pelaporan akan semakin menurun.
- b. Nilai koefisien profitabilitas (ROA dan ROE) sebesar 1,012 (dengan nilai positif) menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA dan ROE), dengan asumsi variabel lain diasumsikan *ceteris paribus*, maka waktu pelaporan laporan keuangan akan semakin tepat.
- c. Nilai koefisien opini audit sebesar 1,300 (dengan nilai positif) menunjukkan bahwa semakin baik opini audit (dengan asumsi variabel lain diasumsikan *ceteris paribus*), maka waktu pelaporan laporan keuangan akan semakin tepat.
- d. Nilai koefisien interaksi X_1 dan X_2 sebesar 2,005 (dengan nilai positif) menunjukkan bahwa dengan adanya opini audit, akan meningkatkan atau memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit merupakan variabel moderating.

4.4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian kelayakan dan menilai keseluruhan model regresi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan model *logistic regression*. Hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.3. Berdasarkan tabel Koefisien Regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan

Tingkat signifikansi variabel profitabilitas (diukur dari ROA dan ROE) adalah sebesar 0,041, karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis pertama dalam penelitian yang menyebutkan bahwa “profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan” terbukti kebenarannya. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, memberikan indikasi bahwa semakin baik rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka pelaporan laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat.

2. Opini Audit Mempengaruhi Interaksi antara Profitabilitas Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Pelaporan

Tingkat signifikansi variabel interaksi profitabilitas dan opini audit sebesar 0,017, karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis kedua dalam penelitian yang menyebutkan bahwa “opini audit mempengaruhi interaksi antara profitabilitas perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan” terbukti kebenarannya. Kondisi tersebut memberikan indikasi bahwa semakin baik opini audit, maka pelaporan laporan keuangan akan semakin tepat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan variabel dapat memperkuat pengaruh antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

4.5. Menilai Ketepatan Prediksi

Ketepatan prediksi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat kebenaran prediksi suatu model secara keseluruhan. Uji ketepatan prediksi dilihat pada *Classification Table* yaitu dengan melihat prosentase kebenaran secara keseluruhan. Berdasarkan pengujian telah didapatkan nilai prosentase ketepatan prediksi seperti dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Ketepatan Prediksi
Classification Table^a

Observe	Predicted		
	Ketepatan waktu pelaporan		Percentage Correct
	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	
Step 1 Ketepatan waktu-Tidak tepat waktu	18	26	58.6
Pelaporan-Tepat waktu	37	42	64.2
Overall Percentage			60.7

^a. The cut value is .500

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Hasil dari 123 sampel observasi ada 79 yang laporan keuangannya tepat waktu dan 44 yang laporan keuangannya tidak tepat waktu.

2. Dari 79 sampel data observasi, data perusahaan yang tepat waktu terdapat 42 sampel observasi yang diprediksi dengan benar. Maka prosentase untuk memprediksi kebenaran ketepatan waktu adalah 64,2%.
3. Dengan demikian prosentase kebenaran secara keseluruhan adalah 60,7% jadi dapat disimpulkan prediksi ketepatan pada model ini adalah 64,2%, dimana nilai ini lebih dari 50% atau mendekati 100% yang artinya bahwa prediksi model ini mempunyai kemampuan prediksi yang baik.

4.6. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah besaran yang menjelaskan proporsi variabel tidak bebas yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang dijelaskan oleh variabel-variabel bebas, yaitu profitabilitas (ROA dan ROE) dan opini audit.

Koefisien Determinasi (R^2) memiliki nilai antara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas semakin besar menjelaskan variasi dalam variabel tidak bebas. Berdasarkan pengujian telah didapatkan nilai Koefisien Determinasi (R^2) seperti dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Koefisien Determinasi (R^2)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	170.118	.699	.532

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

Berdasarkan perhitungan regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS persamaan regresi yang ditaksir mencocokkan data dengan cukup baik. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,699 atau 69,9%. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas, yaitu profitabilitas dan opini audit 69,9%.

4.7. Pembahasan Hipotesis

1. Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi variabel profitabilitas (diukur dari ROA dan ROE) adalah sebesar 0,041, karena tingkat signifikansi kurang

dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis pertama dalam penelitian yang menyebutkan bahwa “profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan” terbukti kebenarannya. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, memberikan indikasi bahwa semakin baik rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka pelaporan laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat.

2. Opini Audit Mempengaruhi Interaksi Antara Profitabilitas Perusahaan Dengan Ketepatan Waktu Pelaporan

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi variabel interaksi profitabilitas dan opini audit sebesar 0,017, karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis kedua dalam penelitian yang menyebutkan bahwa “opini audit mempengaruhi interaksi antara profitabilitas perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan” terbukti kebenarannya. Kondisi tersebut memberikan indikasi bahwa semakin baik opini audit, maka pelaporan laporan keuangan akan semakin tepat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan variabel yang dapat memperkuat pengaruh antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Pada dasarnya penelitian terdahulu oleh Ainun Na'im (1998) “Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”, Novita (2001) “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan”, Bandi (2002) “Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia”, serta Petronila dan Muklasin (2003) “Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan Sebagai Moderating Variabel”, yang diproksikan terhadap variabel ROA dengan menggunakan regresi logistik menghasilkan uji yang sama dan signifikan bahwa ROA memang berpengaruh terhadap interaksi profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hanya saja pada masing-masing peneliti menambahkan indikator variabel yang berbeda-beda dengan tujuan lebih mengembangkan dan mengakuratkan penelitian yang dilakukan dengan hasil yang lebih relevan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa :

1. Hipotesis pertama dan kedua terbukti kebenarannya, hal ini terlihat dari tingkat signifikansi dari masing-masing hipotesis yakni sebesar 0,041 dan 0,017.
2. Hasil ketepatan prediksi pengujian menunjukkan bahwa dari 123 sampel observasi ada 79 yang laporan keuangannya tepat waktu dan 44 yang laporan keuangannya tidak tepat waktu. Dari 79 sampel data observasi, data perusahaan yang tepat waktu terdapat 44 sampel observasi yang diprediksi benar. Maka prosentase untuk memprediksi kebenaran ketepatan waktu adalah 64,2%. Dengan demikian prosentase kebenaran secara keseluruhan 60,7% jadi dapat disimpulkan prediksi ketepatan pada model ini adalah 64,2% dimana nilai ini lebih dari 50% atau mendekati 100% yang artinya bahwa prediksi model ini mempunyai kemampuan prediksi yang baik.
3. Nilai koefisien Determinasi (*R square*) sebesar 0,699 atau 69,9%. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas, yaitu profitabilitas dan opini audit 69,9%.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini antara lain : **Pertama**, pendekatan yang dilakukan dalam mengukur rasio profitabilitas dalam penelitian ini hanya menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on equity* (ROE); **Kedua**, tahun pengamatan hanya mencakup tiga tahun (2006-2008); **Ketiga**, penelitian ini menggunakan *model logistic regression* sehingga tidak menggunakan uji normalitas karena data sangat bervariasi; **Keempat**, sampel perusahaan hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEI; dan **Kelima**, variabel-variabel penelitian yang digunakan hanya berkaitan dengan data sekunder yang berasal dari data *intern* perusahaan.

5.3. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memotivasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu yang

pertama memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang, **kedua** menambah indikator variabel misalnya : kompleksitas operasi (ada tidaknya anak perusahaan), umur perusahaan, opini auditor, dan persepsi ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh pihak manajemen dan pihak investor, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memprediksi atau menggambarkan reaksi investor terhadap kebijakan perusahaan dalam pelaporan laporan keuangan.

5.4. Implikasi Hasil

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang baik. Manajemen akan berupaya semaksimal mungkin menunjukkan kinerjanya. Namun, apabila kinerjanya menunjukkan kondisi yang kurang baik maka manajemen akan berupaya semaksimal mungkin menunda informasi tentang kinerjanya. Pelaporan keuangan tahunan yang terlambat mengindikasikan bahwa kinerja manajemen kurang baik. Bagi *stockholder* keterlambatan penyampaian laporan keuangan member sinyal bahwa kinerja manajemen kurang baik.

Opini audit berpengaruh terhadap interaksi antara profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Hasil penelitian ini memberi masukan kepada pemakai laporan keuangan bahwa opini audit juga harus diperhatikan ketika akan melihat profitabilitas perusahaan sebagai ukuran keberhasilan kinerja manajemen. Dengan kata lain, profitabilitas yang tinggi tidak serta merta menunjukkan kinerja manajemen perusahaan sudah baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka para *investor* dan *stockholder* harus memperhatikan faktor kompleksitas operasional perusahaan dalam memprediksi laporan keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan jangka panjang, dimana dari hasil penelitian ini menghasilkan pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan ketepatan pelaporan laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tarmizi. 2003. **“Analisis Kegunaan Laporan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia”**. Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol. 5. No. 2 Agustus 2003:180-190.
- Arent & Loebbecke. 1995. **“Auditing Pendekatan Terpadu”**. Terjemahan Amir Abadi Jusuf. Buku Satu Edisi Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Ary, Suta. 2000. **“Menuju Pasar Modal Modern”**. Yayasan SAD Satria Bakti. Jakarta.
- Bandi. 2000. **“Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia”**. Simposium Nasional Akuntansi III.
- BAPEPAM. 2003. **“Himpunan Peraturan Pasar Modal”** UU No. 8 th 1995. Tentang Pasar Modal. Cetakan Kedua. Sinar Grafika. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 1992. **“Intermediate Accounting”**. Edisi Tujuh. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. **“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Multivariate dengan Program SPSS”**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Syafri, Sofyan. 1994. **“Teori Akuntansi Laporan Keuangan”**. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hendriksen. Elden S. 1992. **“Accounting Theory”** 5th Edition. USA : Richard D. Irwin. Inc.
- Husnan, Suad. 1998. **“Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan”**. Keputusan Jangka Pendek. Buku Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. **“Standar Akuntansi Keuangan”**. Salemba Empat.
- Indriantoro. Nur dan Bambang Supomo. 2002. **“Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen”**. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Keiso, Donald. E dan Jeffry, J. Waygandt. 1995. **“Accounting Intermediate”**. Buku Satu. Binarupa Aksara. Jakarta.
- KSA Agrianti. 2003. **“Faktor-faktor yang Menentukan Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan Perusahaan Publik Terhadap Regulasi Reformasi di Indonesia”**. Simposium Nasional Akuntansi. Surabaya, 16-17 Oktober 2004

- Mulyadi. 2002. **“Auditing“** Edisi kelima. Cetakan kedua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Na'im. Ainun. 1999. **“Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia”**. Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia. Vol. 14, No. 2 : 85 – 100.
- Petronila Anastasia Thio dan Muhklasin. 2003. **“Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Moderating Variabel”**. Jurnal Ekonomi & Bisnis. Vol. 5. No. 1 Februari 2003 : 17 – 26.
- PT. Bursa Efek Jakarta. 2007. **“Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2007”**.
- Riyanto, Bambang. 2000. **“Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan”**. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Respati, Novita Weningtyas. 2004. **“Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan”**. Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Maksi Vol 4 Januari 2004.
- Santoso, Singgih. 2003. **“SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional”**. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Singarimbun, Masri. 2003. **“Metode Penelitian Survey”**. LP3ES, Jakarta
- Sujarwani Wiratna. 2007. **“Panduan Mudah Menggunakan SPSS dan Contoh Penelitian Bidang Ekonomi”**. Penerbit Ardana Media. Yogyakarta.
- Sumarini, Murti dan Jhon Soeprihanto. 1995. **“Pengantar Bisnis : Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan”**. Edisi 5. Cetakan Pertama. Liberty. Yogyakarta.